

# Implementasi Nilai-nilai Entrepreneur Bagi Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Puncak Tema Pekerjaan di RA Darussalam

Puji Astutik\*, Umu Da'watul Chairo\*✉

\* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

✉ umu.choir@gmail.com

---

## INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima: Tgl-Bln-Thn

Disetujui: Tgl-Bln-Thn

---

**Key word:**

*Entrepreneur values, early childhood, top themes*

**Kata kunci:**

Nilai-nilai entrepreneur,  
anak usia dini, puncak tema

---

## ABSTRAK

**Abstract:** The purpose of this research is to describe the implementation of the top work theme activities in RA Darussalam Semanding Tuban and to describe the application of the entrepreneurial spirit in the peak activities of the work theme at RA Darussalam. This type of research is qualitative research with a descriptive approach. The research results show that the application of entrepreneurial values is carried out in accordance with the Daily Learning Implementation Plan. The application of the entrepreneurial spirit is also applied through the peak of job themes such as fun cooking activities. The application of entrepreneurial values through the top work theme activities can build children's creative ideas that have not been conveyed in other activities, they can find new ideas that have not yet emerged. Children are freer to be creative and at the same time motivate them with fun cooking activities so that later they can build honest, courageous and creative characters.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk memaparkan pelaksanaan kegiatan puncak tema pekerjaan yang ada di RA Darussalam Semanding Tuban dan memaparkan penerapan jiwa Entrepreneur pada kegiatan puncak tema pekerjaan di RA Darussalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai entrepreneur dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian juga diterapkan melalui puncak tema pekerjaan seperti kegiatan *fun cooking*. Penerapan nilai entrepreneur melalui kegiatan puncak tema pekerjaan dapat membangun ide-ide kreatif anak yang belum tersampaikan dalam kegiatan yang lain, mereka dapat menemukan gagasan-gagasan baru yang belum mucul.

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada

masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan (Mulyasa, 2012:16).

Negara Indonesia merupakan negara besar yang memiliki penduduk sekitar 230 juta masih sangat minim memiliki wirausahawan. Jumlah wirausaha di Indonesia pada 2007 baru mencapai 0,18%, sedangkan idealnya Indonesia memiliki 2% wirausaha dari total jumlah penduduk untuk menuju ke posisi negara yang dikatakan negara maju (Asmani, 2011:10-11). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan, bukan berarti menciptakan pedagang atau wirausaha saja. Lebih dari itu, jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) ini dipandang sebagai satu ciri karakter yang memiliki kekuatan pribadi dalam menghadapi tantangan dunia. Seorang dengan karakter *entrepreneur* ini, diharapkan mampu menjadi penggerak kemajuan bangsa.

Melihat fenomena tersebut, maka pendidikan wirausaha dapat dilakukan sejak dini pada anak yaitu dengan tahapan pengenalan, bukan sebagai pelaku. Pendidikan kewirausahaan bagi anak ialah pembentukan mental wirausaha. Pendidikan wirausaha tidak sekedar mengajarkan anak tentang cara berbisnis, tetapi lebih dari itu anak dilatih untuk memiliki mental dan karakter diri yang kokoh. Hal ini anak diajari untuk mengenali diri sendiri, mengendalikan emosi dan stres, mengelola waktu, komunikatif dan luwes dengan berbagai situasi, serta mampu memilih dan membuat keputusan.

Membangun jiwa kewirausahaan pada anak usia dini lebih kepada bagaimana membangun sifat dan karakter yang mandiri, bertanggung jawab melalui pendidikan wirausaha secara teoritis maupun praktis, serta contoh konkret, karena pembentukan mental memerlukan waktu dan proses panjang. Jadi pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mengubah pola pikir peserta didik. Pendidikan kewirausahaan mendorong para peserta didik agar mulai mengenal dalam membuka usaha atau berwirausaha. Pola berpikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan dirubah menjadi berorientasi untuk mencari karyawan (pengusaha). Maka jiwa kewirausahaan sebaiknya dimunculkan sejak dini karena jika kewirausahaan diberikan oleh guru secara *continue* lambat laun akan tertanam di *mindset* anak untuk lebih menghargai dan memanfatkan barang bekas dan kemudian anak akan mempunyai sikap pantang menyerah dan tidak takut akan resiko yang akan dihadapinya di kemudian hari (Asmani, 2011:12). Kurikulum 2013 memiliki ciri khusus dalam pelaksanaannya, yaitu pembelajaran saintifik dan tematik (Kemendikbud No. 146 tahun 2014). Pembelajaran tematik diatur dalam kurikulum 2013 PAUD karena pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak anak usia dini. Pembelajaran tematik membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan secara tuntas. Kurikulum 2013 PAUD juga tidak kaku dalam mengatur pemilihan dan pelaksanaan tema pembelajaran di PAUD, termasuk Taman Kanak-kanak (TK). Tema merupakan topik atau konsep yang luas bagi anak, seperti diri sendiri, lingkungan, ataupun pekerjaan (Jackman, 2009:6).

Tema digunakan dalam pembelajaran untuk anak usia dini bertujuan membangun pengetahuan pada anak dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Untuk memberikan kebermaknaan pembahasan tema, maka pada setiap akhir tema perlu dikokohkan dengan puncak tema. Kegiatan puncak tema bersifat menggembirakan, penguatan sikap, pengetahuan, keterampilan yang melibatkan berbagai pihak terutama orang tua/keluarga. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara: berdiskusi dengan anak tentang pengalaman yang berkaitan dengan tema yang sudah digunakan, mengajak anak untuk menceritakan kembali hasil karya selama penggunaan tema kepada teman, orangtua atau keluarga, Kunjungan lapangan dalam rangka penguatan kompetensi yang sudah dimiliki anak, Mengundang orang tua untuk kegiatan bersama yang berkaitan dengan tema. Pembelajaran tematik ini peran yang sangat penting dalam meningkatkan perhatian, aktivitas belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu pembelajaran ini lebih berpusat pada siswa, dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Saat ini pemerintah terus berusaha dalam

meningkatkan kualitas Pendidikan anak usia dini, hal ini dapat dirasakan dari adanya dana yang dianggarkan melalui Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), bantuan sarpras, pemberian insentif untuk guru-guru PAUD, dan bantuan-bantuan lainnya. Selain itu perhatian juga tampak dari kebijakan kurikulum yang diambil oleh pemerintah sedikit banyak sudah mengakomodasi kebutuhan anak usia dini. Walaupun masih perlu terus dikembangkan karena perubahan pola kehidupan masyarakat yang dinamis dan tuntutan zaman yang terus berkembang.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian yang peneliti lakukan di RA Darussalam kecamatan semanding kabupaten Tuban, diperoleh gambaran bahwa untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dinamis dan siap menghadapi perubahan. Hal ini dimulai dari pendidikan anak usia dini yang menjadi pondasi bagi terciptanya manusia yang berkarakter gigih dan kreatif untuk hidup dimasa depan. Ketika pondasi tersebut kuat, maka bangunan di atasnya pun akan ikut kuat seperti halnya kegiatan penanaman nilai-nilai *entrepreneur* yang dilakukan di RA Darussalam.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, kajian ini diupayakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong 2005:6). Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dan pewawancara, peneliti berangkat kelapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti terhadap fenomena yang ada. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Penelitian dilaksanakan di RA Darussalam Dusun Kiring Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Pengumpulan data dilaksanakan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kepala RA Darussalam, guru, dan siswa. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengurangi kesalahan dalam menggali data penelitian tersebut maka peneliti menggunakan perpanjang keikutsertaan yang awalnya 2 bulan menjadi 3 bulan dan teknik trianguasi, yang mana dari semula wawancara dilakukan dengan nara sumber kepala sekolah dan guru, maka selanjutnya peneliti menambah narasumber lagi yaitu dari siswa agar data yang diperoleh lebih akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kebijakan Penerapan Nilai-nilai *Entrepreneur* pada Kegiatan Puncak Tema Pekerjaan di RA Darussalam

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran, akan dijabarkan mengenai proses yang dilakukan guru untuk merencanakan penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi anak. Proses perencanaan ini akan terbagi kedalam tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang direncanakan oleh guru.

Tujuan pembelajaran pada setiap hari tertuang dalam rencana kegiatan harian. Secara umum tujuan pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan tema dari RA Darussalam yang tertuang dalam program-program yang disusun oleh tim penyusun kurikulum RA Darussalam. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Siti Khalifah S.Pd selaku guru kelas B terkait dengan tujuan pembelajaran:

“Konsep RA Darussalam ini ingin membangun karakter *entrepreneur* pada diri anak yang diiringi dengan pembelajaran yang menyenangkan”.

Guru tidak menjelaskan secara mendalam terkait bagaimana tujuan pembelajaran pada setiap hari direncanakan. Berdasarkan data hasil dokumentasi, di dapat tujuan pembelajaran pada setiap hari tertera dalam rencana kegiatan harian (RPPH) tertuliskan *tema pekerjaan* pada setiap hari, dan diturunkan pada indikator-indikator pembelajaran.

Aspek perencanaan berikutnya yakni terkait proses perencanaan materi pembelajaran *entrepreneurship*. Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala RA Darussalam ibu Tarlik, S.Pd, mengenai proses penyusunan rencana kegiatan harian yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan, ibu Tarlik, S.Pd menyampaikan bahwa:

“semua program yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran sudah terangkum dalam satu paket kurikulum yang berisi program tahunan, program semester, maupun rencana kegiatan harian (RPPH, program semeseter, dan program tahunan). Kami menyusunya sudah satu paket, jadi kalau di RA Darussalam kurikulum terpusat dan didistribusikan sudah dalam bentuk jadi. Hanya saja guru-guru akan mengembangkan sendiri kegiatan yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi”.

Tim kurikulum RA Darussalam telah merencanakan semua program kegiatan selama satu tahun. Guru-guru yang berada dilapangan mengembangkan apa yang sudah tersusun sesuai dengan kondisi masing-masing. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai *entrepreneurship*, pada masing-masing RPPH telah tertuang *entrepreneurship* sebagai perwujudan tujuan umum pembelajaran di RA Darussalam seperti bekerja sama, visioner, kejujuran, mandiri, dan lain sebagainya. Data lain yang menerangkan bentuk penanaman nilai kewirausahaan oleh ibu Sutatik, S.Pd. selaku guru kelas A yaitu:

“Biasanya melalui pembiasaan sehari-hari.

...kalo saya pribadi lebih menekankan pada pembiasaan, tentang disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan lain sebagainya, bisa lewat melatih antri berwudhu, tertib sholat dhuha, makan sendiri, untuk melatih kreatifitas anak juga sesekali mengkreasi barang-barang bekas, dengan lagu-lagu juga tepuk-tepuk, dan kegiatan khusus seperti fun cooking”.

Guru memahami bahwa nilai *entrepreneur* secara langsung tertuang dalam bentuk kegiatan yang berkaitan dengan *entrepreneurship*. Sedangkan dalam kegiatan keseharian, upaya penanaman nilai *entrepreneurship* dilaksanakan dalam bentuk upaya pembiasaan sehari-hari.

## **Implementasi Nilai-Nilai *Entrepreneur* Pada kegiatan Puncak Tema Pekerjaan Anak RA Darussalam**

Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil. Melalui proses perencanaan pembelajaran yang matang, akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai. Oleh karena itu dalam hal ini perlu adanya sebuah perencanaan yang matang dari guru mengenai apa nilai yang akan ditanamkan dan bagaimana upaya penanaman nilai tersebut.

Hal pertama yang harus direncanakan yakni tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disusun dalam rangka untuk menentukan suatu hal yang akan dicapai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran di RA Darussalam termuat dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang disusun untuk menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penyusunan rencana kegiatan harian berdasarkan tema memudahkan guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai *entrepreneurship*. Seperti ketika tema “Profesi” maka guru dapat merencanakan kegiatan yang beraneka ragam untuk menanamkan jiwa wirausaha pada diri anak, seperti kegiatan *fun cooking*.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di RA Darussalam berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan maka berikut ini akan dijabarkan kegiatan pembelajaran kurikuler dan program penunjang kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk menanamkan nilai *entrepreneur* dalam diri anak. Pembelajaran kurikuler di RA Darussalam merupakan serangkaian proses pembelajaran di dalam kelas yang dimulai dari proses kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Bentuk strategi kegiatan eksploratori dan pengajaran langsung digunakan pada kegiatan pembelajaran. Sebagai salah satu contoh yakni pada saat kegiatan *fun cooking* di Ayam geprek sa’I Tuban. Guru bekerjasama dengan pihak Ayam geprek sa’I, menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk membuat ayam geprek. Tujuan dari pembelajaran ini yakni agar anak memiliki mental mandiri, disiplin, dan melatih anak memiliki daya kreatifitas.

Peran pendidik pada pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan di RA Darussalam dapat dilihat saat guru membantu menyediakan segala keperluan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Seperti ketika, pada kegiatan *fun cooking*, guru menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan *fun cooking* tersebut. Selain kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan di luar kelas, guru juga begitu memperhatikan kebutuhan dasar anak. Guru menyediakan kebutuhan-kebutuhan anak seperti air mineral, makanan ringan untuk jam istirahat dan kebutuhan *toilet training* bagi anak yang nyaman dan bersih sehingga anak tidak merasa sungkan.

Peran guru sebagai motivator dan pemacu dapat terlihat pada setiap kesempatan. Guru tidak pernah membiarkan anak-anak patah semangat untuk mencoba suatu hal yang baru seperti ketika praktek membuat ayam geprek. Tidak hanya dalam hal untuk memacu prestasi anak-anak saja, guru juga tidak segan-segan untuk menegur dan memarahi anak jika menjumpai anak yang berperilaku tidak tertib.

Pembelajaran di RA Darussalam melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, sehingga anak-anak akan merasa senang dan mudah untuk menerima informasi secara lebih mudah. Kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai kewirausahaan seperti *fun cooking*.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dijabarkan diatas, adapun nilai-nilai kewirausahaan yang nampak terlihat ditanamkan oleh guru dalam diri peserta didik yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, dan menghargai prestasi. Menanamkan nilai tanggung jawab pada diri anak diajarkan melalui guru menasihati anak untuk berani menerima konsekuensi dari setiap perbuatan yang dilakukannya. Anak juga belajar untuk disiplin ketika melakukan kegiatan. Guru membuat kesepakatan diawal kegiatan dengan seluruh siswa tujuannya yakni untuk melatih disiplin diri anak.

Untuk mengajarkan kemandirian telah dibiasakan oleh guru sejak awal anak-anak masuk sekolah. Diantaranya yakni terbiasa mengambil seluruh perlengkapan pribadi sendiri, tidak menggantungkan pada guru. Pada kesempatan yang lain guru juga selalu membiasakan anak untuk berani mengakui kesalahan dihadapan teman-teman yang lain apabila berbuat salah maupun tidak tertib.

Untuk memacu semangat dan potensi anak salah satunya yakni melatih anak agar percaya diri dan berani untuk tampil di hadapan umum, baik teman-teman, guru, orang tua maupun masyarakat. Salah satu cara yang digunakan guru yakni melalui praktek *fun cooking*. Selain hal itu, guru juga selalu

memberi kesempatan pada anak untuk tampil didepan kelas mempresentasikan hasil karyanya atau sekedar menceritakan pengalaman.

Proses evaluasi tidak dapat terlepas dari proses penilaian dan pengukuran. RA Darussalam menyajikan hasil penilaian kedalam lembar *asesmen siswa* dan *daily report*. Berkaitan dengan pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan, dijumpai proses penilaian perkembangan kemampuan anak dalam hal “karakter” seperti mandiri, santun, bekerjasama, dan lain sebagainya, tertuang dalam *daily report*. *Daily report* merupakan laporan yang diberikan kepada orang tua berkaitan dengan capaian perkembangan anak pada setiap harinya. Sedangkan capaian perkembangan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tertuang dalam lembar asesmen siswa. Pada lembar asesmen siswa guru menggunakan klasifikasi “BM, MB, BSH, BSB”. Deskripsi dari masing-masing indikator tersebut yakni:

BM (Belum Muncul): artinya kemampuan anak belum muncul, belum mengenal, perlu dimotivasi, perlu bimbingan.

MB (Mulai Berkembang): artinya kemampuan anak belum muncul, baru mengenal, perlu dimotivasi, perlu bimbingan.

BSH (Berkembang sesuai harapan): artinya kemampuan anak telah beberapa kali muncul, lebih sering mampu daripada tidak.

BSB (Berkembang sangat baik): artinya anak sudah mampu

Pada semester 2 ini capaian hasil belajar siswa di dalam kelas tidak terdokumentasikan dalam lembar asesmen siswa, hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh Masitoh (2009:4) bahwa informasi tentang setiap perkembangan dan belajar anak dikumpulkan dan dicatat secara sistematis untuk merencanakan pembelajaran serta untuk diinformasikan kepada orang tua. Kondisi guru yang tidak langsung melakukan proses penetapan nilai setelah kegiatan pembelajaran selesai akan menjadi salah satu penghambat dalam guru melakukan evaluasi capaian prestasi anak secara keseluruhan.

Uraian diatas seperti yang diungkapkan Soemanto 2008 “Bawa Nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, menghargai prestasi dan berani mengambil resiko, ditanamkan guru kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak. Guru menanamkan nilai melalui kegiatan pembiasaan dan dikembangkan dalam bentuk permainan untuk pembentukan kepribadian anak yang baik.

## SIMPULAN

Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan prinsip dan strategi pembelajaran untuk anak usia dini. Guru menanamkan nilai melalui kegiatan pembiasaan dan dikembangkan dalam bentuk permainan untuk pembentukan kepribadian anak yang baik, selain itu strategi inkulksi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan juga dilaksanakan. Beberapa strategi pembelajaran lain yang dilakukan yakni strategi kegiatan eksploratori, pemecahan masalah, diskusi, belajar kooperatif, demonstrasi, dan pengajaran langsung yang dilaksanakan sebagai upaya menanamkan nilai kewirausahaan pada diri anak.

Nilai-nilai kewirausahaan yang ditanamkan pada saat kegiatan pembelajaran di RA Darussalam yakni tanggung jawab, disiplin, mandiri, kejujuran, kerjasama, berani/percaya diri, menghargai prestasi, dan berani mengambil resiko. Upaya penanaman nilai-nilai tersebut dilaksanakan melalui kegiatan *fun cooking* dan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak. kegiatan kurikuler dilaksanakan mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Seluruh kegiatan

kurikuler yang dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tanpa mengabaikan strategi, media dan sumber belajar yang digunakan. Adapun penanaman nilai kewirausahaan yang dilaksanakan melalui program penunjang kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan *fun cooking*.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan filosofi, Teori, & Aplikasi*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Asmani, J.M. 2011. *Sekolah Enterpreneur*. Jakarta: Harmoni.
- B. Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dedi Mustofa, dkk. 2018. *Pedoman Pengembangan tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dit. Pembinaan PAUD.
- Fadilah, Muhammad dan Lilif. M.K. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arr Ruzz Media.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harmaizar Zaharudin. 2006. *Menggali Potensi Wirausaha*. Bekasi: CV. Dian Anugrah Prakasa.
- Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Jackman, H.L. 2009. *Early Education Curriculum, USA*. Delmar, Cengage Training.
- Kemendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Maryatun, I.B. 2017. *Laporan Pendidikan Awal “Panduan Pengembangan Tema Berbasis Budaya”*. Yogyakarta: UNY.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Montolalu, dkk. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD. Cet 2. Editor: Pipih Latifah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Y. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Rahman, Habibu, dkk. 2019. *Model -Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori & Implementasi*. Yogyakarta: AR- Ruzz Media.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: AlfaBeta.
- Suryana. 2006. *Pedoman Praktis Kiat dan Usaha*. Jakarta: Salembu Empat.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yusanto, M.I dan M.K. Widjajakusuma. 2002. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.